

**PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA GIZI BESI PADA REMAJA PUTRI
DI SMP NEGERI 1 MAMUJU**Wafiq Azizah Abdullah, Nurbaya , Erdiawati Arief, Yudianti

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Mamuju

ARTICLE INFO**Article history**

Submitted : 2026-03-08

Revised : 2026-04-15

Accepted : 2026-05-07

Keywords:

Adolescent girls;
Adolescent health;
Anemia;
Knowledge

ABSTRACT

Iron deficiency anemia remains a significant public health problem among adolescent girls due to increased iron requirements during growth and menstruation. This study aimed to describe the level of knowledge about iron deficiency anemia among adolescent girls at SMP Negeri 1 Mamuju. This study used a descriptive design with a quantitative approach. The population consisted of all female students at SMP Negeri 1 Mamuju, totaling 156 students, with a sample of 108 respondents determined using the Slovin formula and proportional random sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire covering the definition of anemia, causes, signs and symptoms, impacts, and prevention efforts of iron deficiency anemia. Data analysis was conducted descriptively using univariate analysis to determine frequency distribution and percentages. The results showed that most respondents were 14 years old (50.0%), and the majority were from grade VIII (54.6%). Based on the level of knowledge, most respondents had good knowledge about iron deficiency anemia, totaling 95 respondents (88.0%), while 13 respondents (12.0%) had poor knowledge. These findings indicate that most adolescent girls already have good knowledge about iron deficiency anemia. However, strengthening nutrition and health education in the school environment is still necessary to improve understanding and encourage preventive behaviors against anemia among adolescents.

ABSTRAK**Kata Kunci:**

Remaja putri;
Kesehatan Remaja;
Anemia;
Pengetahuan

This is an open access article
under the **CC BY-SA** license:



Anemia gizi besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan pada remaja putri karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan dan menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia gizi besi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mamuju. Penelitian ini menggunakan desain dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswi yang bersekolah di SMP Negeri 1 Mamuju sebanyak 156 orang, dengan sampel sebanyak 108 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahan anemia gizi besi. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun (50,0%) dan mayoritas berasal dari kelas VIII (54,6%). Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia gizi besi yaitu sebanyak 95 responden (88,0%), sedangkan 13 responden (12,0%) memiliki pengetahuan yang kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia gizi besi. Namun demikian, penguatan edukasi gizi dan kesehatan di lingkungan sekolah tetap diperlukan untuk meningkatkan pemahaman serta mendorong perilaku pencegahan anemia pada remaja.

✉ Corresponding Author:

Nurbaya

Email: nurbaya.m.gizi@gmail.com**PENDAHULUAN**

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal sehingga kapasitas darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh menjadi berkurang. Hemoglobin berperan penting dalam distribusi oksigen, sehingga penurunan jumlah sel darah merah dapat menyebabkan berbagai gejala seperti kelelahan, penurunan konsentrasi, hingga

gangguan fungsi fisiologis lainnya (Sari et al., 2022). Pada kelompok remaja, anemia gizi besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian anemia pada remaja meliputi pola makan yang tidak teratur, rendahnya konsumsi makanan bergizi, serta kebiasaan mengonsumsi makanan dengan kandungan zat besi yang tidak mencukupi (Radono et al., 2021). Selain faktor langsung tersebut, faktor tidak langsung seperti rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap anemia juga berperan penting dalam meningkatkan risiko terjadinya anemia (Attaqy et al., 2022; Indriasari et al., 2022).

Pengetahuan merupakan determinan penting yang memengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam upaya pencegahan anemia gizi besi. Remaja dengan pengetahuan yang memadai cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menerapkan perilaku pencegahan, seperti memilih makanan bergizi dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara teratur (Khobibah et al., 2021). Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan makanan serta rendahnya kepatuhan terhadap program suplementasi zat besi. Perilaku kesehatan remaja juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk dukungan lingkungan sosial, akses terhadap informasi kesehatan, serta kebebasan individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Salah satu faktor risiko anemia yang masih sering ditemukan adalah rendahnya konsumsi TTD pada remaja putri (Friska Armynia Subratha, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja mencapai 32%, dengan proporsi anemia pada remaja perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki (20,3%). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan kejadian anemia pada remaja putri, dari 32% tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2013, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja putri merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap anemia gizi besi. Dampak anemia pada remaja putri tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan saat ini, tetapi juga berimplikasi jangka panjang, terutama ketika mereka memasuki usia reproduktif. Anemia pada calon ibu berisiko meningkatkan kejadian komplikasi kehamilan, persalinan, angka kematian ibu (AKI), serta kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Munir et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia. Penelitian oleh (Christin et al., 2022) di SMP Negeri 1 Polewali Mandar menunjukkan bahwa sebagian besar siswi (90,9%) memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia, sementara 9,1% masih memiliki pengetahuan yang kurang. Temuan serupa juga dilaporkan di SMA Kebakramat Karanganyar, di mana mayoritas responden (65,1%) memiliki pengetahuan yang baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil (1,3%) dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Meskipun hasil penelitian tersebut menunjukkan kecenderungan tingkat pengetahuan yang cukup baik, tingginya prevalensi anemia pada remaja putri secara nasional mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pencegahan anemia (Tutik & Putri, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk *mengetahui* gambaran pengetahuan anemia gizi besi pada remaja putri di wilayah Sulawesi Barat, khususnya di SMP Negeri 1 Mamuju sebagai upaya menyediakan bukti ilmiah lokal yang dapat mendukung program pencegahan anemia pada remaja.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang anemia gizi besi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mamuju. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mamuju, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, pada bulan April 2023

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang terdaftar dan aktif bersekolah di SMP Negeri 1 Mamuju dengan jumlah sebanyak 156 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 108 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yaitu

pengambilan sampel secara acak dan proporsional dari setiap tingkat kelas VII dan VIII guna menjamin keterwakilan responden.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang anemia gizi besi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator pengetahuan anemia gizi besi, meliputi pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, dampak anemia, serta upaya pencegahan anemia gizi besi. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dan diisi secara mandiri dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman terhadap setiap pertanyaan.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian melalui tahapan pengolahan data yang meliputi editing, coding, entry data, dan cleaning. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan analisis univariat untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan responden. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi, dengan kategori tingkat pengetahuan diklasifikasikan menjadi baik jika skor pengetahuannya $> 50\%$ dan kurang jika skor pengetahuannya $\leq 50\%$ (Dung et al., 2025).

HASIL PENELITIAN

Bagian hasil penelitian ini menyajikan gambaran karakteristik responden serta tingkat pengetahuan remaja putri mengenai anemia gizi besi di SMP Negeri 1 Mamuju. Karakteristik responden meliputi distribusi umur dan tingkat kelas, sedangkan tingkat pengetahuan dianalisis berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang mencakup pemahaman tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahan anemia gizi besi. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri berada pada kelompok usia 14 tahun, yaitu sebanyak 54 responden (50,0%), diikuti oleh usia 13 tahun sebanyak 49 responden (45,4%). Responden dengan usia 12 tahun berjumlah 3 orang (2,8%), sedangkan usia 15 dan 16 tahun masing-masing hanya 1 responden (0,9%). Berdasarkan tingkat kelas, mayoritas responden berasal dari kelas VIII sebanyak 59 siswi (54,6%), sementara siswi kelas VII berjumlah 49 orang (45,4%).

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Umur (Tahun)		
12	3	2,8
13	49	45,4
14	54	50,0
15	1	0,9
16	1	0,9
Kelas		
VII	49	45,4
VIII	59	54,6
Total	108	100,0

Tabel 2 merupakan distribusi responden menurut tingkat pengetahuan tentang anemia gizi besi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan

yang baik, yaitu sebanyak 95 responden (88,0%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 13 orang (13,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Anemia Gizi Besi

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	95	88,0
Kurang	13	12,0
Total	108	100,0

PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam siklus kehidupan yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang pesat, perubahan hormonal, serta meningkatnya kebutuhan zat gizi. Pada remaja putri, kebutuhan zat besi menjadi lebih tinggi karena adanya pertumbuhan yang cepat dan dimulainya siklus menstruasi. Kondisi tersebut menyebabkan remaja putri menjadi kelompok yang rentan mengalami anemia gizi besi apabila kebutuhan zat besinya tidak terpenuhi dengan baik (Runiari & Hartati, 2020).

Remaja putri sangat berisiko tinggi terhadap kejadian anemia, hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi (haid) di setiap bulannya dan mengalami kehilangan darah dengan jumlah yang tidak sedikit sehingga sangat berdampak pada masalah anemia pada perempuan (Kumalasari et al., 2019). Kehilangan banyak zat besi (Fe) dalam waktu yang lama (tujuh sampai delapan hari) tanpa mengonsumsi makanan yang sehat dan minum Tablet Tambah Darah akan membuat remaja putri menjadi lemas, pucat, gampang pusing dan tidak fokus dalam berpikir ini akan berdampak pada konsentrasi selama menerima pelajaran di kelas dan untuk dampak jangka panjangnya remaja putri akan menjadi calon ibu sehingga ketika masa kehamilan berpotensi melahirkan anak yang berat badan lahir kurang (BBLR) nantinya jika terus dibiarkan akan beresiko anak mengalami *stunting* atau pendek (Sulistiyawati & Nurjanah, 2018).

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai anemia gizi besi, yaitu sebesar 88,0%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang hanya sebesar 12,0%. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adanya program edukasi kesehatan di sekolah, peran tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan, kemudahan akses informasi melalui media sosial dan internet, serta peran teman sebaya (*peer-assistance*) (Hasyim et al., 2023; Nurbaya et al., 2023; Wardani, 2024).

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah para remaja putri. Pengetahuan yang baik mengenai anemia gizi besi merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Pengetahuan yang memadai dapat membantu remaja memahami penyebab, gejala, serta cara pencegahan anemia, seperti dengan mengonsumsi makanan yang kaya zat besi, mengonsumsi tablet tambah darah, serta menerapkan pola makan yang seimbang. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan remaja memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizinya (Khobibah et al., 2021; Samputri & Herdiani, 2022).

Meskipun demikian, pengetahuan yang baik tidak selalu secara langsung diikuti oleh perubahan perilaku yang sehat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun remaja memiliki pengetahuan yang cukup mengenai anemia, mereka belum tentu menerapkan perilaku pencegahan secara optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kebiasaan makan, ketersediaan makanan bergizi, kondisi sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, serta kebiasaan konsumsi makanan cepat saji yang rendah kandungan zat besi (Ruqaiyah et al., 2025).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara tingkat pengetahuan dengan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi risiko anemia pada remaja. Kedua, penelitian ini hanya menilai

satu variabel yaitu aspek pengetahuan mengenai anemia gizi besi dan belum mengkaji faktor-faktor lain yang juga berperan penting, seperti pola konsumsi makanan, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, status gizi, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi kejadian anemia pada remaja. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia gizi besi serta menegaskan pentingnya penguatan program edukasi gizi dan kesehatan di lingkungan sekolah sebagai salah satu strategi pencegahan anemia pada remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Negeri 1 Mamuju memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai anemia gizi besi (88,0%), dengan mayoritas responden berusia 13–14 tahun dan berasal dari kelas VIII. Temuan ini mengindikasikan bahwa remaja putri telah memiliki pemahaman yang cukup baik sebagai langkah awal dalam pencegahan anemia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain seperti perilaku konsumsi makanan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dan status gizi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Diperlukan penguatan edukasi gizi yang menarik dan interaktif secara berkelanjutan di sekolah, optimalisasi program pemberian tablet tambah darah, serta kerja sama dengan puskesmas dalam pemantauan status gizi dan hemoglobin secara berkala guna meningkatkan efektivitas pencegahan anemia pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Attaqy, F. C., Kalsum, U., & Syukri, M. (2022). Determinan Anemia pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Pernah Hamil di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018). *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.486>
- Christin, D., Sanggelorang, Y., & Amisi, M. D. (2022). Gambaran Pengetahuan tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.35801/jpai.3.2.2022.39010>
- Dung, N. T., Nguyen, A., Lam, N. N., Dung, P. T., An, N. K., & Huong, N. T. (2025). Nurses' Knowledge of Diabetic Foot Ulcer Management in North Vietnam. *The Open Nursing Journal*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.2174/0118744346394285250505094845>
- Friska Armynia Subratha, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *JURNAL MEDIKA USADA*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.75>
- Hasyim, M., Arief, E., & Nurbaya, N. (2023). The Effect of Peer Assistance on Adherence to Consuming Iron Tablets and Anemia Status among Young Female Adolescents. *Jurnal Bidan Cerdas*, 5(3), 121–127. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC/article/view/2710>
- Indriasari, R., Mansur, M. A., Srifitayani, N. R., & Tasya, A. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar. *Amerta Nutrition*, 6(3), 256–261. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.256-261>
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. In *Kemenkes RI*. <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2013>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf

- Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., & Astyandini, B. (2021). Anemia Remaja dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 11. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i2.7855>
- Kumalasari, D., Kameliawati, F., Mukhlis, H., & Krisatanti, D. A. (2019). Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 187–192. <https://wellness.journalpress.id/?journal=wellness&page=article&op=view&path%5B%5D=v1i223wh&path%5B%5D=24>
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Nurbaya, Najdah, N., Irwan, Z., & Saleh, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Anemia pada Remaja melalui Pelatihan Pembuatan Media Promosi. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i1.123>
- Radono, P., Tanggu, F. L., & Wulandari, A. (2021). Kejadian Anemia Ditinjau Dari Pola Makan Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III Di Bpm Rosa Siskawati Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(2), 202–209. <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/133>
- Runiari, N., & Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *JURNAL GEMA KEPERAWATAN*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>
- Ruqaiyah, R., Harun, A., Amir, F., & Imran, A. (2025). Karakteristik Siswi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 253–259. <https://doi.org/10.32382/medkes.v20i1.1519>
- Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 21(1), 69–73. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.69-73>
- Sari, P., Judistiani, R. T. D., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Iron Deficiency Anemia and Associated Factors Among Adolescent Girls and Women in a Rural Area of Jatinangor, Indonesia. *International Journal of Women's Health*, Volume 14(August), 1137–1147. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S376023>
- Sulistiyawati, N., & Nurjanah, A. S. (2018). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri SMAN 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Biru*, 9(2), 214–220. https://www.academia.edu/92337043/Pengetahuan_Remaja_Putri_Tentang_Anemia_Studi_Kasus_Pada_Siswa_Putri_Sman_1_Piyungan_Bantul
- Tutik, H., & Putri, N. K. S. E. (2022). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Sma Negeri Kebakramat Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 6(1), 3–6. <https://doi.org/10.54877/maternal.v6i1.863>
- Wardani, D. S. S. J. (2024). Tinjauan Literatur: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 878–897. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.878-897>